

**PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO KAWASAN MANDIRI PANGAN  
(LKM-KMP) KEBERSAMAAN TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI KECAMATAN Koba KABUPATEN BANGKA TENGAH**

**THE ROLE OF COMMON MICRO FINANCE AGENCY FOR FOOD RESILIENCE  
AREA ON THE ECONOMIC DEVELOPMENT OF SUB DISTRICT Koba,  
CENTRAL BANGKA DISTRICT**

**Yulia Sri Septiana Harahap\*, Evahelda, Endang Bidayani**

Program Studi Agribisnis, Universitas Bangka Belitung

\*Penulis korespondensi: yuliasriseptiana50@gmail.com

**ABSTRACT**

*Common micro finance agency for food resilience area is a financial institution established by the local government sub-district Koba, Central Bangka district to provide business development services and community development, either through a loan or financing for micro enterprises to members and the public, the management of deposits, and also the provision of consulting services business development that is not solely for profit. This study aims to analyze the role of common micro finance agency for food resilience area to improving the Sub District of Koba, Central Bangka society economic. This research was conducted in five Coastal Village, those are Guntung village, Terentang III, Penyak, East and West Kurau. The method of the analysis used in this research was statistic tests namely the t test for two paired samples (Paired Sample t-Test). The results showed that the difference is significant to the society of Koba District income with an average income of Rp.59.129.724,85 before and after of Rp.95.877.551,02. Therefore due to the increasing loan capital from common micro finance agency for food resilience area to the society of sub district Koba especially five villages namely Guntung village, Terentang III, East and West Kurau proved instrumental in increasing society income with the average increase in revenue of Rp.36.747. 826.17*

**Keyword :** MFI, Paired Sample t-Test, Revenue.

**ABSTRAK**

Lembaga Keuangan Mikro Kawasan Mandiri Pangan (LKM-KMP) Kebersamaan merupakan lembaga keuangan yang didirikan oleh pemerintah daerah Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Lembaga Keuangan Mikro Kawasan Mandiri Pangan (LKM-KMP) Kebersamaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian ini dilakukan di lima Desa Pesisir yaitu Desa Guntung, Terentang III, Penyak, Kurau Timur dan Kurau Barat. Di analisis menggunakan Uji statistik yaitu uji t untuk dua sampel yang berpasangan (Paired Sample t-Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan secara nyata terhadap pendapatan masyarakat Kecamatan Koba dengan rata-rata pendapatan sebelum sebesar Rp.59.129.724,85 dan sesudah sebesar Rp.95.877.551,02. Sehingga dengan adanya penambahan modal pinjaman yang diberikan LKM-KMP Kebersamaan kepada

masyarakat Kecamatan Koba khususnya lima desa yaitu Desa Guntung, Terentang III, Penyak, Kurau Timur dan Kurau Barat terbukti berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan rata-rata peningkatan pendapatan sebesar Rp.36.747.826,17.

**Kata Kunci:** LKM , Paired Sample t-Test, Pendapatan.

## PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia sebagian besar bermukim di pedesaan sehingga akses yang dimiliki terbatas. Upaya yang dilakukan untuk mendorong pembangunan daerah pedesaan diperlukan adanya lembaga-lembaga perkreditan yang khusus untuk menunjang pembangunan daerah dengan membantu memberikan sarana dan prasarana baik berupa dana, pelatihan maupun jasa dengan tujuan dapat menanggulangi terbatasnya sumber daya yang ada di pedesaan.

Seringkali suatu desa memiliki potensi sumberdaya alam yang kaya, namun kesejahteraan masyarakat dan ekonomi wilayah rendah, hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung produksi dan lemahnya permodalan masyarakat dalam mengembangkan sumberdaya (Tampubolon 2009). Salah satu kendala utama dalam pengembangan ekonomi desa adalah terbatasnya lembaga keuangan di pedesaan, sehingga melambatkan pertumbuhan kegiatan ekonomi masyarakat dan desa. Implikasinya mengakibatkan adanya keterbatasan penyerapan tenaga kerja, kesempatan usaha maupun peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan realitas wilayah pedesaan yang demikian maka perlu terobosan seperti kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yaitu antara lain dengan pembangunan lembaga keuangan mikro di desa.

Menurut Undang- Undang pasal 1 ayat 1 tentang Lembaga Keuangan Mikro *dalam* (Baskara,2013) bahwa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.

Keberadaan dan perkembangan LKM tidak terlepas dari perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai pola katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Di Kabupaten Bangka Tengah sendiri, dengan adanya lembaga pengkreditan dapat masyarakat dapat mengembangkan usaha mikro dan kecil (UMK) maka dapat menjadi suatu penggerak perekonomian masyarakat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Kabupaten Bangka Tengah. Dari tahun 2012 – 2014 jumlah UMK yang ada di Kabupaten Bangka Tengah terus mengalami peningkatan. Dimana UMK ini mengalami peningkatan sebesar 1,1 persen pada tahun 2013 dan 1,9 persen pada tahun 2014. UMK di Kabupaten Bangka Tengah ini sendiri didominasi oleh UMK yang bergerak disektor industri pertanian serta sektor perdagangan dan aneka usaha, dimana pada tahun 2014, kedua sektor tersebut berturut-turut tercatat sebanyak 16.630 unit dan 14.928 unit (Ferdian,2016). Sehingga Lembaga Keuangan Mikro dapat sebagai pendukung kelancaran dalam pengembangan perekonomian masyarakat baik melalui Mikro Kecil (UMK), pertanian, dan perikanan.

Lembaga Keuangan Mikro Kawasan Mandiri Pangan (LKM-KMP) Kebersamaan merupakan lembaga yang didirikan oleh Pemerintah Kabupaten yang kepemilikan modal dan pengelolannya dilakukan oleh pihak pemerintah kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah

dengan 5 desa yang terkait, yaitu masyarakat yang berada di wilayah pesisir pantai (kepulauan) : Desa Guntung, Terentang III, Penyak, Kurau Timur dan Kurau Barat. Lima Desa tersebut sudah masuk dalam Data Dasar Rumah Tangga (DDRT) dan Sasaran Rumah Tangga (SRT) serta peta FSVA. LKM ini dibentuk dengan tujuan menjadikan daerah yang terkait menjadi kawasan Mandiri Pangan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat kurang mampu di desa rawan pangan melalui kelembagaan yang mandiri, transparan, profesional dan sebagai solusi pembiayaan masyarakat pedesaan. Sehingga LKM dapat sebagai wadah layanan permodalan kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro, usaha kecil maupun usaha menengah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin atau rawan pangan dengan melakukan pendampingan partisipatif serta meningkatkan diversifikasi pangan yang bersumber dari bahan baku lokal (Profil LKM-KMP Kebersamaan, 2013)..

Melihat dari perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Kawasan Mandiri Pangan (LKM-KMP) Kebersamaan di Kecamatan Koba, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis tentang peran Lembaga Keuangan Mikro Kawasan Mandiri Pangan (LKM-KMP) Kebersamaan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah dengan melihat dari tingkat pendapatan sebelum dan sesudah masyarakat melakukan pinjaman LKM-KMP Kebersamaan.

## METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah yaitu di Lembaga Keuangan Mikro Kawasan Mandiri Pangan (LKM-KMP) Kebersamaan khususnya di 5 desa yaitu Desa Guntung, Desa Terentang III, Desa Penyak, Desa Kurau Barat dan Desa Kurau Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 hingga Juli 2018. Metode yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan sampel diambil sebanyak 49 responden menggunakan teknik *Sampling kuota*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer yang diambil yang meliputi rata-rata pendapatan masyarakat Kecamatan Koba sebelum dan sesudah melakukan pinjaman di LKM-KMP Kebersamaan, data sekunder yang diambil adalah data yang ada pada profil LKM-KMP Kebersamaan dengan menggunakan metode pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner, dan studi kepustakaan.

Analisis data menggunakan uji statistik dimana untuk menguji kondisi responden atau masyarakat sebelum dan setelah yang melakukan pinjaman dana di LKM KMP Kebersamaan di Kecamatan Koba, apakah mempunyai rata-rata pendapatan yang secara nyata berbeda ataukah tidak. Uji statistik yang digunakan adalah uji t untuk dua sampel yang berpasangan (*Paired Sample t-Test*). dianalisis menggunakan *Compare Mean* lalu diuji dengan menggunakan *Paired Sampel t-test* dan menganalisisnya dengan bantuan komputer menggunakan program *Statistical Product And Service Solutions* (SPSS) 24.0.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (t_{\alpha/2})$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (t_{\alpha/2})$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Adapun hipotesis yang dapat dibuat sebagai berikut :

$H_0 : \mu_A = \mu_B$

$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$

Keputusan :

- Tidak tolak  $H_0$  : Rata-rata pendapatan responden sebelum dan setelah menjadi anggota kelompok di Lembaga Keuangan Mikro Kawasan Mandiri Pangan Kebersamaan tidak berbeda secara nyata.

Tolak  $H_0$  : Rata-rata pendapatan responden sebelum dan setelah menjadi anggota kelompok Lembaga Keuangan Mikro Kawasan Mandiri Pangan (LKM-KMP) Kebersamaan berbeda secara nyata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbedaan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Koba Sebelum dan Sesudah Melakukan Pinjaman di LKM-KMP Kebersamaan

Menurut Bardaini (2006) dalam Nuridja dkk (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan memberikan peluang yang besar pula terhadap peningkatan pendapatan yang akan diperoleh. Tambahan modal salah satunya dapat dilakukan dengan mendapatkan pinjaman. Begitu juga pada masyarakat Koba yang melakukan peminjaman di LKM, adanya perolehan pinjaman dari LKM dapat membantu meningkatkan modal masyarakat Koba. Penggunaan dana pinjaman ini dilakukan secara bertahap sebagai tambahan modal usaha yang mereka jalani.

#### 1. Pendapatan Masyarakat Koba Sebelum dan Sesudah Melakukan Pinjaman di LKM-KMP Kebersamaan

Pendapatan masyarakat Kecamatan Koba merupakan pendapatan perkapita yang dihasilkan dengan menjalankan usaha yang menggunakan pinjaman modal ke LKM-KMP Kebersamaan untuk memulai atau mengembangkan usaha yang ada. Dalam penelitian ini ada 49 responden yang diwawancarai tingkat pendapatannya dari sebelum melakukan pinjaman tahun 2012 hingga sesudah melakukan pinjaman tahun 2017 di LKM-KMP Kebersamaan. Adapun informasi mengenai rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah melakukan pinjaman dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pinjaman di LKM-KMP Kebersamaan

	<b>Pendapatan Sebelum (Rp/Tahun)</b>	<b>Comfounding Faktor Pendapatan Sebelum (Rp/Tahun)</b>	<b>Pendapatan Sesudah (Rp/Tahun)</b>	<b>Peningkatan Pendapatan (Rp/Tahun)</b>
Rata-Rata 49 responden	45673469,39	59129724,85	95877551,02	36747826,17

Sumber : olahan data primer tahun 2018

Pada Tabel 1. Dapat dilihat bahwa Rata-rata dengan 49 responden pendapatan sebelum ialah Rp. 45.673.469,39 per tahun kemudian nilai Pendapatan sebelum adanya peminjaman di LKM-KMP Kebersamaan pada tahun 2012 di comfounding faktorkan. Compounding factor

digunakan untuk mencari nilai F (Future Value) jika diketahui P, n, dan i (Dadjim dan Herlina, 2013).

$$\text{Rumus : } F = P ( 1 + i )^n$$

Keterangan :

F = Jumlah pendapatan pada akhir periode tertentu

P = Jumlah pendapatan

i = Tingkat bunga tahun 2017 (deposito bank BRI : 0,053/tahun)

n = Jangka waktu (2012-2017)

sehingga didapat lah nilai rata-rata pendapatan sebelum yang telah di comfounding faktor agar nilai uang dulu dan sekarang yaitu sebesar Rp.59.129.724,85 per tahun sedangkan jumlah rata-rata pendapatan sesudah adanya LKM-KMP Kebersamaan adalah Rp. 95.877.551,02 per tahun maka rata-rata peningkatan atau selisih pendapatan sebelum dan sesudah adanya LKM-KMP Kebersamaan adalah Rp. 36.747.826,17 per tahun. Dilihat dari peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa LKM-KMP Kebersamaan berperan dalam membantu masyarakat memulai dan mengembangkan usahanya dengan melakukan pinjaman sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga.

## 2. Uji t Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample t Test*)

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Bardaini (2006) dalam Nuridja dkk (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah besar kecilnya modal yang dipergunakan. untuk membuktikannya perlu diketahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah mendapat tambahan modal melalui pinjaman. Untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara omset masyarakat Kecamatan Koba sebelum dan sesudah mendapat tambahan modal melalui pinjaman di LKM, maka akan dilakukan dengan uji t dua sampel berpasangan (*paired sample t test*).

Berdasarkan hasil analisis uji t dua sampel berpasangan (*paired sample t test*) menunjukkan adanya perbedaan antara pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman di LKM. Dimana pendapatan sebelum dan sesudah itu dikalkulasikan dalam tahun. Untuk lebih jelasnya dalam melihat hasil uji *Paired Samples Statistics* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Paried Samples Statistics*

		<b>Mean</b>	<b>N</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Std. Error Mean</b>
Pair 1	sebelum	59129724,85	49	71029915,540	10147130,790
	setelah	95877551,02	49	122716073,500	17530867,640

Sumber : Olahan Data Primer, 2018

Dari Tabel 18, dapat dilihat bahwa rata-rata peningkatan pendapatan dari sebelum hingga sesudah adanya Lembaga Keuangan Mikro Kawasan Mandiri Pangan (LKM-KMP) Kebersamaan Kecamatan Koba adalah Rp. 36.747.826,17.

Sedangkan untuk melihat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya LKM-KMP Kebersamaan dapat dilihat pada hasil analisis *paired samples test* pada Tabel 3.

Tabel 3. *Paired Samples Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
sebelum Pair 1 - setelah	-36747826,170	83066999,790	11866714,260	-60607454,310	12888198,030	-3,097	8	,003

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari Tabel 3, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $0,003 < 0,05$  serta didapatkan nilai  $t_{hitung} -3,097$  dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $\alpha/2 = 0,025$  dengan nilai  $t_{tabel}$  adalah  $-2,01063_{(0,025,48)}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya pendapatan masyarakat Kecamatan Koba sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman di LKM-KMP Kebersamaan berbeda nyata. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pinjaman yang diberikan LKM-KMP Kebersamaan kepada masyarakat Kecamatan Koba khusus nya lima Desa yaitu Desa Guntung, Terentang III, Penyak, Kurau Timur dan Kurau Barat terbukti meningkatkan pendapatan masyarakat

Hal ini bersamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdian,2013) yang berpendapat bahwa keberadaan Lembaga Keuangan .sangat mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat, dikarenakan dapat membantu masyarakat dalam memulai dan mengembangkan usahanya seperti Usaha Mikro Kecil (UMK), pertanian dan peikanan. Oleh karena itu, diperlukannya dalam pengembangan lebih lanjut agar LKM-KMP Kebersamaan Kecamatan Koba tetap menjadi lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Peran LKM-KMP Kebersamaan dalam melakukan pinjaman dapat dirasakan masyarakat Kecamatan Koba yaitu di Desa Guntung, Desa Terentang III, Desa Penyak, Desa Kurau Barat, dan Desa Kurau Timur yang bermanfaat untuk mengembangkan dan memulai usaha masyarakat dengan peminjaman modal di LKM-KMP Kebersamaan serta dapat dilihat dari rata-rata peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Koba yaitu Rp. 36.747.826,17 per tahun.

### Saran

Kepada LKM-KMP Kebersamaan diharapkan terus mempertahankan penyaluran pinjaman dengan kemudahan prosedur yang bisa menyesuaikan kemampuan masyarakat, agar pinjaman di LKM dapat terus diakses dan dimanfaatkan. Selain itu diharapkan kepada LKM untuk membangun kemitraan dengan lembaga pendukung, baik pemerintah dan swasta (perbankan) sehingga adanya penguatan modal

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusyana, Yus dan Islandsript.2011.*Olahan Data Penelitian dengan SPSS 19*.Jakarta: PT Elex Mediaaaa Komputindo
- Arsyad, Lincoln. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro, Institusi, Kinerja dan Sustainability*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Ashari.2006.Potensi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan dan Kebijakan Pengembangannya. Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 4 No. 2, Juni 2006.Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Badan Pusat Statistik Bangka Tengah Tahun 2017
- Bagaskara, I Gde Kajeng. 2013. Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 18, No. 2, Agustus 2013.
- Efendi dan Tukiran.2012.*Metode Penelitian Survei*.Jakarta:LP3ES
- Ferdian.2016. *Peran Lembaga Keuangan Kawasan (LKK) dalam Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kawasan Pesisir Kecamatan Koba*. Universitas Bangka Belitung. Balunijuk.
- Hidayat, Y dan Saleh, Y. 2011. Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Mendukung Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan. *Jurnal Ilmu- ilmu Pertanian*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara. Vol. 7. No. 1, 2011.
- Karay,J.C.2012. Analisis Peran Lembaga Keuangan Mikro terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Jayapura.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.2.No.1, Mei 2012
- Nazir. 2012. *Metode Penelitian*.Bogor: Ghalia Indonesia
- Nuridja, M., Pilkodana, P dan Tripalupi, L.E. 2013. Pengaruh Pemberian Kredit PT. BPR Suryajaya Kubutambahan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2013. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Vol. 2 No. 4, 2014.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah Nomor 31 Tahun 2006
- Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah Nomor 32 Tahun 2006
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Pedoman Desa Mandiri Pangan.
- Profil Lembaga Keuangan Mikro Kawasan Mandiri Kebersamaan Tahun 2013
- Rofiah,Khusniati. 2011. Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Pronorogo. Volume 5, No. 1, tahun 2011.
- Umar. 2011.*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Pasal 1 ayat 1 tentang Lembaga Keuangan Lembaga Mikro
- Undang-Undang Rakyat Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan
- Wijono, W.W., 2005. Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai salah satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Edisi Khusus, hal: 86-100.